

REKOSTRUKSI GERAKAN PEREMPUAN MENUJU KEMENANGAN DAKWAH KAMPUS

ST. Nurbayan
Dosen STKIP Bima

Abstrak; Gerakan perempuan merupakan kekompakan perempuan dalam melakukan sesuatu yang sesuai dengan norma sosial, sedangkan menuju kemenangan dakwa kampus adalah menyeruh dan memanggil orang-orang disekitar untuk menuju kebaikan yang sesuai dengan norma dan nilai sosial, tanpa melanggar peraturan lembaga atau kampus pencetak generasi pendidik atau guru, karena aturan kampus bukan untuk dilanggar tetapi untuk dilaksanakan, supaya melahirkan sarjana yang bermutu. Kesuksesan perempuan dalam berdakwa baik untuk teman-temannya maupun untuk dirinya dalam mengenyam ilmu pengetahuan dan pengalaman organisasi dengan sebaik-baiknya. Keberadaan mahasiswa dalam dunia kampus selama 4 tahun, jika dimanfaatkan untuk mendapatkan ilmu sesuai dengan jurusan yang menjadi pilihannya, maka itulah yang disebut kemenangan. Tim SPMN FSLDK Nasional, 2004 bahwa “Dakwah kampus merupakan sebuah tahapan dakwah terpenting dalam dakwah belajar. Dakwah kampus memiliki pergerakannya dan memiliki kesempatan untuk berkontribusi lebih terhadap masa depan suatu bangsa, karena mahasiswa merupakan cadangan masa depan”. Dengan demikian dakwa kampus merupakan penyeruan untuk menghancurkan segala bentuk jahiliah baik jahiliah pola pikir maupun jahiliah tingkah laku yang bersumber dari diri orang lain maupun dari diri sendiri. Dalam dunia kampus Perguruan Tinggi kota dan Kabupaten Bima, bahwa ada banyak mahasiswa yang berperilaku jahilia tingkah laku dan jahiliah pola pikir sehingga keberadaan di kampus bukan menjalankan proses belajar dan menuntut ilmu dengan mengenal pulpen dan buku, tetapi memasuki dunia kampus dengan identitas yang jelas sebagai mahasiswa lalu proses dakwanya bukan mencari ilmu atau pengalaman organisasi, namun setiap hari hanya memakai almamater, tidak memasuki ruangan belajar, kemudian nanti pada saat UAS baru ditemukan dalam ruangan, ketika tidak memiliki nilai dari dosen, mereka memperalat mahasiswa laki-laki (preman kampus) untuk mengemis nilai, katika dosen tidak mengindahkannya, maka sarana dan vasilitas kampus menjadi korban, kaca dinding kampus dipecahkan, LCD, komputer, kipas angin serta media lain dicuri oleh mahasiswa sendiri, setelah semua dicuri, mereka beraksi untuk menuntut pimpinan melengkapi sarana dan fasilitas belajar. Kemudian teman-teman yang menjadi saksi mata atas kejadian tersebut diancam dengan senjata tajam berupa pistol atau pisau dan sejenisnya. Inilah perilaku dan sikap serta pola pikir jahilia yang dimiliki oleh mahasiswa dan mahasiswi dalam perguruan tinggi Kota dan Kabupetan Bima sekarang. Hal ini diawali oleh mahasiswi perempuan yang memiliki pola pikir jahilia, mengedepankan ketergantungan dan memperalat premanisme kampus yang selama ini keluyuran tanpa mengenal buku dan pulpen, mengakui aktifis, namun yang ada di tasnya hanyalah senjata tajam. Walaupun demikian, pada akhirnya tetap diberi gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Kata Kunci : Gerakan perempuan, kemenangan, dakwa kampus.

PENDAHULUAN

Pergerakan perempuan merupakan kekompakan perempuan dalam melakukan

segala hal secara bersama sedangkan dakwah kampus merupakan himbauan belajar dalam mengenal dunia kampus yang

dipenuhi dengan nilai pendidikan yang harus diikuti oleh semua internal kampus, baik pengajar (dosen) maupun mahasiswa sebagai pelajar. Dakwah kampus adalah implementasi dakwah *ilallah* dalam lingkup perguruan tinggi. Dimaksudkan untuk menyeru civitas akademika ke jalan yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan yang akan membentuk kepribadian pendidik, karena mahasiswa di STKIP Bima adalah generasi yang akan menjadi guru yang akan membentuk manusia selanjutnya menjadi manusia pendidik yang akan mendidik generasi selanjutnya. bernilai pendidikan.

Dakwah kampus yang dilakukan oleh mahasiswa adalah membentuk dirinya menjadi orang yang berilmu yang patut dicontohi oleh orang lain, karena dakwah bukan hanya mengajak atau menghimbau dengan kata-kata atau ucapan tetapi juga dengan menjadikan diri teladan yang dapat ditiru oleh orang lain, jika mahasiswa menjadikan dirinya dapat diteladani atau menjadikan dirinya aktivis yang berjuang untuk belajar, membatasi dirinya untuk berhura-hura karena belajar, membatasi dirinya berpacaran karena belajar, membatasi dirinya keluyuran karena belajar, menyibukkan diri untuk aktif dalam segala organisasi tanpa mengenal lelah demi belajar dan menjalankan ibadah kepada Allah dengan sabar karena tujuannya belajar. Itulah yang disebut mahasiswa berdakwah menuju kemenangan berdakwah

Namun keadaan mahasiswa sekarang terutama di STKIP Bima, kriteria berdakwah hampir tidak pernah terlihat, mahasiswa membentuk kelompok-kelompok untuk diskusi dengan menukar pendapat dan pemahaman, tidak juga terlihat membaca buku saat duduk santai, tidak

pernah terlihat memanfaatkan perpustakaan untuk mencari referensi atau buku untuk dijadikan rujukan dalam menulis atau menelaah, tidak pernah terlihat mahasiswa melakukan seminar-seminar sosial dan seminar pendidikan, walaupun ada namun hanya formalitas karena mahasiswa sebagai pelaksana tidak memahami materi-materi yang diampaikan dalam forum seminar tersebut, anggapan mereka materi itu hanyalah untuk peserta.

Hal ini yang kemudian dikatakan kekeliruan berpikir mahasiswa STKIP Bima saat ini yang akan merugikan mahasiswa itu sendiri. Selain itu untuk mahasiswa perempuan yang mengedepankan ketergantungan dengan memanfaatkan mahasiswa laki-laki atau pacar mereka atau temannya pacar mereka untuk menjadi bodigar-bodigarnya yang katanya dapat menyelamatkan mereka dari kelulusan atau sarjanah dengan cara mengancam dosen dan melawan dosen-dosennya. Lagi-lagi kesalahan berpikir inilah yang kemudian menjadikan mahasiswa perempuan tidak belajar, membuat tugas dan mamakalah dengan uang, mereka beli dari hasil cypaste teman-temannya, memperalat mahasiswa laki-laki untuk menjadi pengemis minta nilai mereka, mengemis minta kelulusan mereka, mengemis minta dikasihani, dll. Ketika diperhadapkan dengan dosen yang peduli dengan nasib mereka dan dengan idealisme dosen untuk mendidik dan memperbaiki mereka, maka dianggap dosen yang kurangajar, bahkan dosen dikatai setan, sehingga mereka memusuhi dosen-dosen tersebut. Hal ini berimbas pada kemarahan dan permusuhan, yang membuat mereka memecahkan fasilitas kampus, mencuri LCD dan fasilitas kampus, bahkan

lampu yang tidak ada nilainya dicuri oleh mahasiswa sendiri, setelah mereka curi, besoknya demo untuk menuntut lembaga supaya vasilitas kampus dilengkapi, ini benar-benar memalukan.

Uraian tersebut jika tidak diminimalisir dengan segera, maka kampus bukan lagi tempat untuk belajar dan berdakwah, bukan lagi kampus mencetak pendidik atau guru, namun akan menjadi lembaga pencetak preman atau penjahat-penjahat yang licik, sangat memprihatikan penjahat yang dibaaiat dengan titel Sarjana Pendidikan (S. Pd) yang nantinya akan menjadi guru, kemudian ketika menjadi guru malah mengajarkan siswanya untuk menyimpang. Oleh karena itu terjadinya penyimpangan yang dilakukan siswa di Sekolah-sekolah dan sangat mustahil kesalahan siswa, apa yang dilakukan siswa tergantung guru dan pengelola sekolah.

Lewat uraian ini, akan menjadi renungan bagi kita semua bahwa tidak ada yang bisa memperbaiki keadaan kampus atau lembaga pendidikan kalau bukan dosen-dosen dan semua internal kampus, mulai dari penentu kebijakan dan pembuat aturan lembaga pendidikan, bahwa kebijakan dan aturan yang disepakati bukan untuk dilanggar, namun untuk dilakukan. Kemudian perlu dipahami juga bahwa kenyamanan dan meningkatnya lembaga pendidikan tergantung sungguh dari pemegang kendali atau pemegang kebijakan lembaga serta seragamnya pemahaman dan perjuangan seluruh dosen-doen atau civitas akademik kampus itu sendiri. Selain itu perlu mahasiswa mengenal diri mereka, dakwa mereka, mahasiswa dan mahasiswi adalah pelajar pencari ilmu untuk menjadi manusia, bukan

menjadi penjahat yang licik seperti yang disaksikan sekarang.

Perlakuan mahasiswa yang diuraikan tersebut, itu bukan kehebatan tetapi dibalik itu justru mahasiswa sendiri yang akan membodohi dirinya, memermalukan dirinya, karena kampus bukan ajang perkelahian tetapi kampus merupakan ajang untuk bersaing dalam belajar dan bertukar pikiran, berkumpul dalam kelompok kecil untuk berbagi pandangan diantara satu sama lain, saling diskusi untuk menambah wawasan keilmuan supaya membentuk mahasiswa berilmu dan menuju kemenangan, karena hanya orang berilmu yang selamat mengedepankan intelektualitas dan profesionalitas menuju kemenangan harapan bangsa dan negara.

PEMBAHASAN

A. Rekonstruksi Gerakan Perempuan (mahaiswi) Berdakwa

Bicara gerakan perempuan merupakan kelompok perempuan atau segelintir perempuan yang menginginkan perbaikan pikiran yang sesuai dengan identitasnya sebagai mahasiswa. Rekonstruksi gerakan perempuan merupakan perbaikan dari pola pikir dan perilaku yang dilakukan oleh mahasiswi perempuan dalam dunia kampus yang berimbas kepada kehancuran nilai pendidikan di kampus STKIP Bima. Keberadaan perempuan mahasiswi STKIP Bima rata-rata mengutamakan ketergantungan, kekeliruan pola pikir

mereka yang menyebabkan mahasiswa laki-laki diperalat, mereka mengira urusan penyelesaian proposal dan skripsi juga pengadaan nilai sangat mudah didapatkan dan cukup memanfaatkan mahasiswa laki-laki yang akan mengancam dan menindas dosen-dosen untuk memberikan apa yang mereka inginkan. Bahkan hebatnya mahasiswa mampu membuat operator dan seluruh civitas akademik untuk memberikan nilai-nilai mereka.

Inikah yang dinamakan mahasiswa yang hebat? Padahal apa yang dilakukannya sangat memalukan. Gerakan perempuan adalah kebersamaan mereka dalam meraih ilmu dengan belajar dan mengajak teman-temannya untuk berdiskusi dan menukar pandangan atau pendapat, bukan memeralat mahasiswa laki-laki untuk melakukan pelanggaran untuk memusuhi dosen-dosennya. Ketergantungan perempuan ternyata bukan hanya pada keluarga tetapi juga pada lembaga Kampus. Padahal dalam Hadis Nabi Muhammad saw menggambarkan bahwa :

“barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu, maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang, (HR. Turmudzi)

Kemudian hadis lain juga mengatakan bahwa perempuan dilarang untuk keluar rumah, terkecuali ada

keperluan. Keperluan yang dimaksud adalah keperluan mencari ilmu yang bermanfaat, karena

“mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim laki-laki dan muslim perempuan, (HR. Ibnu Abdil Barr)

Uraian hadis tersebut tergambar dengan jelas bahwa perempuan wajib keluar rumah untuk mencari ilmu, namun bukan mendatangi lembaga pendidikan dengan sia-sia dengan mengahbisikan biaya orang tua, gerakan perempuan dalam berdakwah merupakan perjuangan perempuan dalam menuntut dan menelaah ilmu sesuai dengan jurusan yang menjadi pilihannya. Gerakan perempuan berdakwah juga perintah yang harus dilakukan dan jika melanggar, maka mahasiswa sendiri yang rugi dunia juga rugi akhirat

B. Kemenangan Dakwah Kampus Bagi Perempuan

Secara etimologis (bahasa) dakwah berarti jeritan, seruan atau permohonan. Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa Dakwah adalah mengajak bersifat menyeru dan memanggil orang agar beriman kepada Allah dan kepada apa yang dibawah oleh Rasul Allah dengan membenarkan apa yang mereka beritakan dan mengikuti apa yang mereka perintahkan. Selanjutnya Fathi Yakan mengatakan, “Dakwah adalah penghancuran jahiliyah dengan segala

bentuknya, termasuk *jahiliyah pola pikir* dan moral.

Ternyata dalam berdakwah selain mengajak orang untuk menuju kebaikan, tetapi juga menghancurkan jahiliyah pola pikir menjadi pola pikir yang islamik. Hal ini dapat dipahami bahwa dakwah disini mengajak saudara-saudara, teman-teman kita dan semua orang disekitar kita untuk menuju kepada kebaikan dalam mendapatkan kemenangan. Allah berfirman dalam Surat Al-Imrah:140

“Jadilah di antara kamu sebaik-baiknya umat yang mengajak kepada kebaikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Jadi orang yang beruntung inilah yang dikatakan orang yang mendapatkan kemenangan. Kemudian kemenangan akan didapatkan oleh siapapun yang menjalankan atau menggerakkan suatu gerakan tersebut dengan berdakwah (mengajak kepada kebaikan:menyeru kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar).

Kemudian pola pikir yang dikatakan oleh Fatih Yakan tersebut, bahwa pola pikir ini bukan hanya tertuju pada pola pikir orang lain tetapi juga pola pikir diri sendiri. Memperhatikan diri sendiri itu jauh lebih sulit dibandingkan memperhatikan orang

lain. sabda Rasulullah Saw ketika beliau baru saja kembali dari medan pertempuran. *Kita kembali dari jihad terkecil menuju jihad terbesar.* Ini berarti bahwa Jihat yang dimaksudx adalah sebuah perjuangan yang dilakukan untuk membenahi diri, melawan hawa nafsu serta menata pola pikir menjadi pola pikir yang isalamik, terkait pula dengan ungkapan bahwa *kenalilah dirimu barulah mengenali orang lain*, jadi untuk mengenali diri sendiri serta menata pola pikir harus dengan berdakwah.

Berdakwah disini bisa dipahami bahwa dalam menata pola pikir tentunya lewat belajar dan belajar untuk mendapatkan ilmu dunia dan juga ilmu akhirat, kemudian dengan ilmu akan memberikan jalan bagi kita untuk menyeru dan mengajak saudara-saudara kita, teman2 kita dan umat kita untuk mengikuti jalan yang kita tempuh, tentunya lewat dakwah dalam menuju kemenangan dunia dan kemenangan akhirat. Ini berarti dalam kesempatan ini harus dibicarakan 2 bentuk dakwah yakni :

1. Dakwa untuk diri sendiri

Dakwah untuk diri sendiri merupakan dakwah yang sangat sulit bagi tiap manusia, karena yang cenderung dilakukan oleh manusia hanya memperhatikan orang lain, bukan memperhatikan/mengenal/mendidik

dirinya sendiri. Mengenal diri sendiri tidak cukup hanya dilakukan dengan berdakwah, namun harus dilakukan dengan jihat (pengorbanan). Ini berarti bahwa dakwah (mendidik) diri sendiri merupakan pekerjaan yang sangat sulit dilakukan. Karena melawan hawa nafsu ini tidak akan mampu kita jalankan tanpa perjuangan dan berdakwah. Dalam hal ini akan diuraikan menurut kurai Shihab bahwa ada beberapa bisikan yang negatif dalam dada manusia yang membuat manusia sulit berdakwah untuk dirinya, seperti :

- a. Ambisi yang berlebihan dan prasangka buruk terhadap sesuatu yang diakal-akalin. Hal ini dapat ditutupi dengan keyakinan terhadap kemurahan Ilahi, serta rasa puas terhadap hasil usaha maksimal yang halal. Sebagai manusia yang sadar akan kemurahan Allah, dengan sendirinya akan berpikir bahwa apa yang diusahakan dan yang ditanam pasti akan ada hasilnya.
- b. Gemerlap duniawi (variasi dunia), karena Semua ini akan ditinggalkan, yang tingga selamanya hanyalah ilmu yang diamalkan, pohon yang dimakan orang, (amal jariah).
- c. Takabur/Merasa lebih dari orang lain, (saya lebih hebat). Cukuplah Allah yang menilai karena hari ini anda hebat belum tentu besok, sesuatu yang kita miliki hanyalah titipan. Iktutilah ilmu padi, agar kita selamat.
- d. Iri, dengki, hasad, (iri dalam melakukan kebaikan itu bgs) tapi jika iri melihat orang punya pacar/disayang sama pacarnya, dll.

- e. malu melakukan kebaikan karena sifatnya sepele. Meremehkan kesalahan yang kecil, seperti, berbohong, bergantung pada orang lain (bikin tgs, pura2 dll), suka beralasan, menyinggung, membangkang, dll.
- f. Riya' (ingin dipuji baik sebelum, pada saat, maupun sesudah melakukan satu aktivitas).
- g. Jarang mencerminkan diri
- h. Jarang membaca dan bertanya, Ingat bahwa wahyu pertama yang sampai kepada manusia yang diterima oleh Nabi kita yakni menyuruh kita "bacalah....!!!

Mendakwa diri kita akan tercermin dan akan lebih cepat membuat orang lain menerima dakwa kita sehingga kemanapun kita pergi dengan sendirinya kita berdakwa. Imam As-Syahid Hasan Al-Banna menyatakan, "Kitab yang terletak di perpustakaan sedikit yang membacanya, tetapi seorang muslim sejati adalah 'kitab terbuka' yang semua orang membacanya. Ke mana saja ia pergi, dan ia bergerak'." Allah berfirman, dalam surah Al-Ahzab : 21 bahwa "*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah suri teladan yang baik bagimu.*"

2. Dakwah untuk saudara-saudari kita (dakwah Kampus)

Tim SPMN FSLDK Nasional, 2004 bahwa Dakwah kampus merupakan sebuah tahapan dakwah terpenting dalam dakwah pelajar. Dakwah kampus memiliki pergerakannya dan memiliki kesempatan

untuk berkontribusi lebih terhadap masa depan suatu bangsa, karena mahasiswa merupakan cadangan masa depan. Ketika dakwah kampus bisa memasok alumni yang berafiliasi terhadap Islam, maka perbaikan umat di masa datang menjadi sebuah kesuksesan menuju kemenangan yang islamik.

Dakwah kampus adalah implementasi dakwah *ilallah* dalam lingkup perguruan tinggi. Dimaksudkan untuk menyeru civitas akademika ke jalan Islam dengan memanfaatkan berbagai sarana formal/informal yang ada di dalam kampus. Dakwah kampus bergerak di lingkungan masyarakat ilmiah yang mengedepankan intelektualitas dan profesionalitas.

Selanjutnya dikatakan pula bahwa ada beberapa keistimewaan mahasiswa dalam berdakwah yakni :

- a. *Quwwatus-syabaab* (Kekuatan pemuda). Sejak zaman Rasulullah SAW, pemuda merupakan barisan utama dalam memperjuangkan risalah Islam. Pemuda memiliki semangat serta dinamis dalam melakukan segala aktivitas. Hal ini yang menjadikan pemuda selalu memberikan banyak pengaruh dalam perubahan sebuah kaum atau bangsa. Dengan demikian yang harus dilakukan oleh mahasiswa memperkokoh sebuah pergerakan untuk mencapai perubahan
- b. *Atho bilaa tahazzub* (Mahasiswa memberi tanpa berpihak). memiliki pandangan jauh ke depan dan

mempunyai sebuah pandangan objektif dan rasional dalam banyak hal. Kekuatan prinsip ini menjadikan perjuangan mahasiswa terjaga idealismenya dan mampu menjunjung nilai kejujuran dan kemurnian sebuah perjuangan.

- c. *Qaumun* 'amaliyyun (Pemudah/mahasiswa selalu bekerja). Kepedulian seorang mahasiswa menjadikan mereka kaum yang progresif dan dinamis. Sifat ini memberikan sebuah energy yang besar dalam bekerja dan beramal secara terus menerus dan dapat mengikuti perubahan zaman.
- d. *Al mar'atu war-rijal* (wanita dan pria). Persoalan umat mencakup wilayah pria dan wanita, sedangkan mahasiswa merupakan komunitas yang terdiri dari pria dan wanita. Sehingga komunitas mahasiswa ini akan mampu memperjuangkan permasalahan umat.
- e. *Laa istibdaad* (tanpa keditaktoran). Mahasiswa tidak bersifat pragmatis terhadap sebuah kepentingan yang bisa memicu perbedaan dan perselisihan. Rasa kebebasan dan kemerdekaan sebagai seorang mahasiswa yang beriman dan berilmu, mendorong mereka terbuka untuk sebuah musyawarah demi mencapai keputusan terbaik.
- f. *Alamiyyah* (internasional). Kesamaan status sebagai mahasiswa, membuat mereka jauh dari fanatisme kedaerahan, agama, maupun ras. Mahasiswa bisa bertemu dan berhimpun bersama atas nama mahasiswa, tanpa batasan bangsa maupun ras.

Adapun fakta yang kita lihat bahwa adanya mahasiswa kurang bersatu dalam hal melakukan suatu pergerakan dalam berdakwah, tentunya mahasiswa tersebut kurang memiliki kesadaran dalam melakukan kewajibannya, kewajiban akan rakusnya ilmu pengetahuan dan kewajiban menyampaikan apa yang diketahuinya. Bukan kah islam menyuruh umatnya untuk ber iqra..bacalah...kemudian amalkanlah...islam menyuru umatnya untuk menyampikan kepada manusia dengan perkataan yang benar...selain itu rasulullah bersabda “*sampaikanlah dariku walau satu ayat.*”

Fakta lain dalam bukunya, Juwaidin, 2011 bahwa mahasiswa menjadikan kampus sebagai kampus siluman. Ini berarti bahwa identitas mahasiswa hanya dijadikan lambang dalam mendapatkan status sosial semata ditengah masyarakat. Perlakuan semacam ini akan mencetak alumni-alumni yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat, bangsa dan Negara dan hal inipun akan menyulitkan kehidupan individu tertentu dalam menghadapi perkembangan jaman, mari kita sadari bahwa setiap yang kita sepakati akan menjadi tanggungjawab dan setiap tanggungjawab adalah kewajiban, jika kewajiban itu dilalaikan, tentunya akan mendapatkan ganjaran. Itu janji Allah

Mahasiswa adalah manusia dewasa yang memiliki pola pikir dan memiliki semangat dalam melakukan segala aktivitas untuk dirinya dan juga saudara-saudaranya serta peduli dengan nasib umatnya. Adapun keistimewaan dakwah kampus yang dikutip dalam buku Tim SPMN FSLDK Nasional, 2007 bahwa :

- ❖ Kampus adalah tempat berkumpulnya para pemuda untuk waktu yang cukup lama baik di dalam maupun di luar bidang kuliah dimana mereka saling berdiskusi dan berdialog, berinteraksi, dan bertukar pengalaman.
- ❖ Dakwah kampus merupakan tempat yang paling strategis untuk mencetak kader dan meluluskan tokoh serta pemimpin masyarakat di segala bidang.
- ❖ Kampus merupakan gudang ilmu dan rumah penelitian ilmiah, maka ia adalah sarana umat untuk membangun peradaban dan menguasai serta memanfaatkan kemajuan.
- ❖ Dakwah di kampus memiliki kesempatan yang besar dalam mencetak mahasiswa yang sholeh, warga negara yang berguna dan peduli dengan nasib umatnya.
- ❖ Adanya perhatian yang khusus bagi mahasiswa karena ia merupakan separuh dari masyarakat dan tiang pendidikan bagi mereka.

- ❖ Kampus adalah lingkungan terbuka, tempat mahasiswa mempelajari nilai-nilai dan melatih diri untuk menerapkannya. Nilai-nilai itu di antaranya adalah nilai-nilai kemerdekaan, demokrasi, dialog, menghargai pendapat orang lain, cinta tanah air dan tanggung jawab.
- ❖ Kampus adalah lingkungan yang bebas, dimana semua aliran dapat mengungkapkan pendapatnya.
- ❖ Dakwah kampus akan melindungi mahasiswa dari kegiatan-kegiatan yang bersifat negatif.

Mahasiswa disini terdiri dari laki-laki dan perempuan yang memiliki kewajiban berdakwah yang bukan hanya di haruskan berdasarkan jenis kelamin seperti pria saja atau wanita saja yang bisa tapi kepada orang-orang yang beriman baik pria maupun wanita. Karena kedudukan pria dan wanita dihadapan Allah Swt itu sama dan Islam juga tidak membeda-bedakan beban (taklif) untuk mengemban dakwah Islam antara pria dan wanita. Firman Allah dalam surat Al-Hujurat :13

"Wahai seluruh manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu (terdiri) dari lelaki dan perempuan, dan Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu adalah yang paling bertakwa."

Dikatakan bertakwah apabila manusia mampu menjalankan dakwahnya dalam arti mencari apa yang belum diketahuinya dan menyampaikan apa yang

telah diketahui dan menyeruh atau mengajak orang lain untuk selalu berpegang teguh pada landasan Al-qur'an dan hadis, marilah kita berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan untuk mendapatkan kemenangan. QS Ali 'Imran: 195 bahwa :

"Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiaikan amal orang-orang yang beramal, baik lelaki maupun perempuan."

Bukankah sejak semula Allah telah menyampaikan rencana-Nya untuk menugaskan *Manusia sebagai khalifah di muka bumi* (QS Albaqarah :30),

Ini berarti bahwa dakwah bagi wanita bukan hanya pada dunia kampus saat memiliki identitas sebagai mahasiswa atau bukan hanya saat mereka masih lajang dengan alasan belum ada yang membatasinya. Batasan-batasan yang dilontarkan oleh kaum laki-laki kepada istri agar tetap dirumah mengurus anak dan melayani suami, itu hanya budaya untuk memudahkan laki-laki dalam memperjuangkan kepentingannya, yang oleh kaum feminis menyebutnya dengan budaya patriarki yang berkembang dan menempatkan laki-laki sebagai makhluk yang berkuasa dan memiliki derajat yang lebih tinggi dari pada perempuan. Budaya ini akan selalu menjadikan wanita tertindas, diskriminasi dan selalu dilabelkan dengan kemampu dilakukan wanita hanyalah pekerjaan yang gampang dirumah yaitu sumur, dapur dan kasur. Kalaupun wanita sekolah tdk perlu sekolah tinggi-tinggi dan jika wanita bekerja hanyalah untuk menambah ekonomi keluarga dan

pekerjaan rumah tetap menjadi kewajiban perempuan sepenuhnya, sementara kapasitas kerjanya sama dengan kaum laki-laki.

Jika budaya tersebut tetap mendarah daging dimasyarakat, maka akan menjadikan perempuan bergantung kepada laki-laki dan perempuan kurang bersemangat dalam memperjuangkan hak-hak mereka, seperti hak berpendidikan, hak politik, hak berdakwah dan hak dalam menyampaikan keinginannya. Sehingga kaum perempuan selalu berpikir untuk apa hak-hak tersebut sementara ujungnya perempuan akan kembali ke dapur juga, mengurus suami dan anak-anak mereka. Cukuplah suami yang mendapatkan hak tersebut karena laki-laki adalah pencari nafkah dan bertanggungjawab thdp kelurganya.

Budaya perempuan indonesia tersebut dapat disebut pola pikir jahiliyah yang akan menghambat pembangunan bangsa serta menghambat dakwah perempuan dalam mendapatkan ketaqwaan/kemenangan dihadapan Allah, sementara dakwah diwajibkan atas setiap manusia baik laki-laki dan perempuan. Ingat, bahwa dakwahnya orang lain tidak mungkin pahalanya dibagikan kepada kita kecuali atas perjuangan masing2 dalam kehidupan kita dimuka bumi ini. Kejadian ini akan berpengaruh kepada kehidupan perempuan dan menjadikan perempuan semakin terdiskriminasi, terpuruk dan terbelakang bahkan tidak mendapatkan kemenangan dalam berdakwah. Hal ini terbukti yang diungkapkan oleh Mutia Hatta, (2006) bahwa diskriminasi terhadap perempuan yang masih terjadi di Indonesia, ditandai oleh:

- a. Tradisi yang mewajibkan perempuan mengurus urusan rumah tangga, atau tradisi yang melarang perempuan mengemukakan pendapat dalam kondisi apa pun melebihi laki-laki, karena laki-laki sudah sewajarnya melindungi perempuan dan perempuan tdk pantas melebihi suami-suaminya.
- b. Dalam bidang pendidikan, meskipun kesempatan sudah sangat terbuka bagi perempuan untuk sekolah setinggi-tingginya, namun bila biaya pendidikan dalam keluarga terbatas, maka anak perempuan harus mengalah kepada anak laki-laki. Bila beasiswa didapat oleh seorang perempuan bersuami, maka ijin dari suami mutlak didapatkan oleh sang isteri. Demikian pula, ketika seorang perempuan sudah menikah dan mempunyai anak, maka pendidikan pun biasanya dihentikan demi kepentingan keluarga.
- c. Dalam bidang ekonomi, menurut survei terakhir, pendapatan perempuan biasanya hanya 60% dari pendapatan pria untuk waktu kerja dan posisi yang sama.
- d. Dalam peningkatan karier di pekerjaan, meskipun perempuan mempunyai prestasi yang baik di sekolah maupun dalam pekerjaan, namun dalam penentuan kenaikan jabatan atau peningkatan karier perempuan, selalu dikalahkan dengan alasan yang sangat kurang etis, kalau ada laki-laki kenapa harus perempuan.
- e. Partisipasi politik perempuan di Indonesia hanya 11% di DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) dan 22% di DPD (Dewan Perwakilan Daerah).
- f. Dalam bidang kesehatan, Angka Kematian Ibu (AKI) melahirkan di

Indonesia sangat tinggi karena gizi yang buruk, anemia dan aborsi. Aborsi pun banyak dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga di Indonesia karena sudah terlalu banyak anak-anaknya. Kemudian yang lebih mengerikan lagi byknya perempuan yang sengsarah/aborsi karena ber sex bebas. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian masyarakat, keluarga, dan para pejabat terhadap usaha pemberdayaan perempuan.

Bagaiman perempuan menjalankan dakwahnya jika budaya tsb mendarah daging dalam membatasi perempuan ditengah kehidupan ini? Sedangkan firman Allah Qs At-Taubah ayat 71:

"Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka adalah awliya' bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh untuk mengerjakan yang makruf, mencegah yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Maha perkasa lagi Maha bijaksana."

Secara umum ayat di atas dipahami sebagai gambaran tentang kewajiban melakukan kerja sama antara lelaki dan perempuan untuk berbagai bidang dakwah kehidupan yang ditunjukkan dengan kalimat "menyuruh mengerjakan yang makruf dan mencegah yang munkar."

Quraish Shihab, dalam bukunya wawasan Alqur'an, bahwa kata *awliya'* mencakup kerja sama, bantuan, dan penguasaan, sedangkan pengertian yang terkandung dalam frase "menyuruh mengerjakan yang makruf" mencakup segala segi kebaikan dan perbaikan kehidupan, termasuk memberikan nasihat, dakwah atau kritik kepada penguasa,

sehingga setiap lelaki dan perempuan Muslim hendaknya mengikuti perkembangan masyarakat agar masing-masing mampu melihat dan memberi saran atau nasihat untuk berbagai bidang dakwah dalam menjalankan kehidupan. Adapun ketika menghadapi persoalan hidup, maka diselesaikan dengan cara musyawarah, bukan dengan cara menindas atau meremehkan. Al-Quran surah Al-Syura [42]: 38 "*setiap urusan (selalu) diputuskan dengan musyawarah*"

Qurai Shihab mengatakan bahwa Syura (musyawarah) hendaknya merupakan salah satu prinsip dakwah pengelolaan bidang-bidang kehidupan bersama, bahwa setiap warga negara dalam hidup bermasyarakat dituntut untuk senantiasa mengadakan musyawarah.

Ini berarti bahwa dakwah ini sebagai awal untuk membangun kesadaran laki-laki dan perempuan. Serulah, ajaklah saudari-saudari dan seluruh umat kita dan perhatikan bahwa dakwah itu sangat penting untuk diri kita dan semua umat, karena dengan dakwah akan menghapus segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan dan membawa kita untuk maju dalam menghadapi kehidupan pada masa mendatang.

Tri Sakti Handayani, (2008:38) bahwa dalam meningkatkan taraf hidup perempuan diberikan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan ketrampilan". Hal ini dapat dipahami bahwa pendidikan bukan hanya mendapatkan identitas, sehingga kerjanya perempuan hanya kost dan kampus, kemudian menjadikan lembaga pendidikan hanya sebuah kampus siluman.

Mendapatkan pendidikan dan ketrampilan tidak segampang yang kita

pikirkan tetapi melalui perjuangan dan kerja keras, tentunya dengan cara berdakwah. Dengan begitu kita akan memiliki kesadaran dalam memanfaatkan waktu hidup kita hanya dengan berdakwah (mencari sesuatu dan menyampaikan sesuatu)

Berdakwah disini bisa dipahami bahwa dalam menata pola pikir tentunya lewat belajar dan belajar untuk mendapatkan ilmu dunia dan juga ilmu akhirat, kemudian dengan ilmu akan memberikan jalan bagi kita untuk menyeru dan mengajak saudara-saudara kita, teman2 kita dan umat kita untuk mengikuti jalan yang kita tempuh, tentunya lewat dakwah dalam menuju kemenangan dunia dan kemenangan akhirat.

Kemenangan dakwa kampus bagi mahasiswi merupakan kemenangan mendapatkan ilmu sesuai jurusan yang digelutinya, kemudian manpu mempertanggungjawabkan ilmu yang dimilikinya, dalam ayat Al-qur'an terganbar bahwa:

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (QS. Al-Mujaddalah :11)

Dengan demikian kemenangan dakwa kampus bagi perempuan merupakan kesuksesan perempuan dan mencerna ilmu pengetahuan dan melibatkan diri dalam suatu organisasi yang memberikan pengalaman-pengalaman, sehingga bernilai ibadah dan orang yang berilmu yang mampu meraih ketenagan dan derajat yang tinggi.

Selamat berjuang wahai kaum perempuan.....!!! sesungguhnya hidup ini adalah pilihan kita. Kebahagiaan, kesengsaraan, syurga/neraka telah
Jurnal Ilmiah Mandala Education

disiapkan untuk kita, tinggal kita yang memilihnya. Kemudian ingat, apa yang kita lakukan akan kita tanggung sesuai dengan amal perbuatan kita masing2, bukan ditanggung oleh kaum laki-laki, sekalipun laki-laki itu suami ataupun ayah kita semua. Syurga dan kebahagiaan disiapkan untuk semua umatnya tanpa tbedakan berdasarkan jenis kelamin dan bukan pula dibedakan dari status atau jabatannya. Jadi pertanyaan yang harus kita munculkan, seberapa banyakkah ilmu yang kita miliki, seberapa banyak dakwahnya kita hari ini? Mari kita berlomba-lomba dalam menuju kemenangan berdakwah, Semoga sukses.....!!! Wassalam.

KEPUSTAKAAN

- Qurai Shihab, 1996. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Cet. 13. Bandung, Mizan.
- Trisakti Handayani, Sugiarti. 2008. *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*, Cet. 3. UMM, Malang.
- Puskomnas 2007. *Risalah Manajemen Dakwah kampus*, FKI Rabbani UNAND Tim SPMN FSLDK GAMAIS ITB, Cet. 1 GAMAIS PRESS, Lampung
- Mutia Hatta, 2008. *Potret kebangkitan Perempuan Masa Kini*. Laporan Program Pembangunan PBB (UNDP) dalam *Human Development Report* tahun 2006